

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau usaha memanusiakan manusia muda agar menjadi lebih manusiawi.<sup>1</sup> Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu proses pemaknaan terhadap eksistensi manusia agar manusia semakin menyadari hakikat hidup yang sesungguhnya. Proses pemaknaan ini ditempuh melalui pembentukan dan pengembangan kepribadian, intelektual, perilaku, kecerdasan spiritual dan emosional secara seimbang.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kebijakan pemerintah Indonesia di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya PAUD. Hal ini tertuang dalam amanah yang termuat pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa secara yuridis formal, PAUD merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan

---

<sup>1</sup> Esther Christiana, Pendidikan Yang Mmemanusiakan Manusia, Character building development center, BINUS Universiity, Vol 4, No 1 April 2013 398-410

Sistem Pendidikan Nasional. Walaupun pendidikan pra-sekolah bukan merupakan kewajiban dan prasyarat untuk memasuki Sekolah Dasar.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Disease-2019). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia. Virus Corona juga telah mewabah

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota.<sup>3</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya dampak yang terjadi pada anak usia dini. Yakni bisa menyebabkan rusaknya potensi dan kemampuan belajar anak. Resiko tersebut ditimbulkan karena keterbatasan guru dalam mengajar karena dibingungkan dengan keadaan yang sedang tidak baik, serta guru masih perlu adaptasi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang tidak stabil seperti biasanya. Sementara keterbatasan guru yakni kerentanan menurunnya kesejahteraan, keterbatasan kompetensi mengelola proses pendidikan yang tidak beraturan, keterbatasan pendidik dalam mengamankan lingkungan sekolah.

Orang tua dan guru dianjurkan untuk selalu mengawasi kesehatan anak di masa pandemi agar tidak mudah terserang virus Covid 19, dan terus mengajarkan anak pentingnya protokol kesehatan. “ yang perlu dilakukan untuk mengawasi

---

<sup>3</sup> Luh Devi Herliandry, DKK, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 22, NO 1 April 2020

was-was itu sebagai guru ya tentu kita harus menjaga makanan, minuman, istirahat, olahraga dan mental anak. Jadi jangan lupa yang utamanya itu menjaga asupan makanan mereka supaya mereka sehat bugar senang dan happy “.

Dirjen pendidikan anak usia dini (PAUD DIKDASMEN) Kemendikbudristek Jumeri mengungkapkan bahwa sudah ada 1.296 sekolah yang melaporkan kluster Covid 19 saat PTM terbatas, total ada 11.615 siswa positif covid 19. kasus penularan itu kira-kira 2,78 persen.

Data ini di dapatkan dari 46.500 sekolah yang sudah melakukan PTM terbatas per tanggal 20 September 2021. Dia merinci jumlah kluster Covid 19 pada jenjang sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 525 sekolah dengan jumlah 953 siswa.<sup>4</sup>

Ratusan murid yang tersebar di 34 sekolah kota Depok terpapar Covid 19. Satgas Covid 19 kota Depok mengatakan jumlah ini terus meningkat seiring melonjaknya kasus Covid 19 di kota Depok. sejak beberapa pekan belakangan ini.

---

<sup>4</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/23/imbasp-tm-1299-sekolah-jadi-kluster-covid-19>

Saat ini, ke 34 sekolah yang ditemukan kasus positif tersebut telah ditutup sementara waktu, dan siswanya kembali belajar menggunakan metode daring. lebih lanjut, mayoritas murid yang terpapar ada di jenjang sekolah menengah atas dan di jenjang sekolah taman kanak-kanak. Temuan kasus di jenjang taman kanak-kanak ini cukup membuat pihaknya khawatir, sebab mayoritas murid di jenjang TK belum di vaksin. Di sekolah TK sudah ada yang terkena covid 19, pada kasus ini merupakan suatu kekhawatiran karena untuk anak TK mereka belum di vaksin karena syarat vaksin untuk anak usia dini belum memenuhi syarat.<sup>5</sup>

Anak usia dini rentan sakit dan mudah terkena virus yang cepat menular seperti flu, batuk, cacar sakit mata dan lain-lain termasuk virus covid 19. Dilansir dari NPR, menurut American Academy Of Pediatrics ( AAP ), jumlah anak-anak yang terinfeksi covid 19 di beberapa Negara bagian Amerika serikat baru-baru ini mencapai 22,4 persen. Sedangkan anak-

---

<sup>5</sup> <https://www.kompas.com/metropolitan/2022/02/01/murid-tk-di-depok-ada-yang-terpapar-corona-satgas-covid-19-khawatir>.

anak di Indonesia juga tertular virus covid 19 dengan jumlah hingga 20 Desember 2020 mencapai 74,249 orang.<sup>6</sup>

*Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis corona virus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alpha coronavirus 229E*, *alpha coronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)*. Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*. penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif.<sup>7</sup> Virus covid 19 dapat menular kepada siapa saja baik orang dewasa maupun anak-anak.

Dalam kondisi seperti ini anak usia dini harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru untuk mencegah tertularnya

---

<sup>6</sup> [https://www.kominfo.go.id/content/detail/34859/hoaks-anak-anak-kebal-terhadap-virus-covid-19/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/detail/34859/hoaks-anak-anak-kebal-terhadap-virus-covid-19/0/laporan_isu_hoaks)

<sup>7</sup> Adityo susilo dkk, Coronavirus disease 2019: tinjauan literature terkini, jurnal penyakit dalam Indonesia, vol 7 No 1, maret 2020

virus covid 19 seperti kebiasaan baru dalam menjaga kebersihan dan kesehatannya. virus covid 19 dapat menular melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk dan bersin-bersin dari orang yang terinfeksi virus corona. Selain itu virus corona juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut dan hidung oleh tangan yang terpapar virus corona. Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek dan nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian.<sup>8</sup>

Karena kondisi lingkungan yang sedang tidak baik-baik saja pemerintah menganjurkan warga untuk tetap selalu menjaga kebersihan dan kesehatannya dan menjaga protokol kesehatan supaya terhindar dari serangan virus. Menjaga kebersihan sebenarnya bukan hanya di masa pandemi saja bahkan sejak dahulu pun menjaga kebersihan itu sudah dianjurkan. Sebagaimana juga dalam hadits tentang menjaga kebersihan yang artinya berbunyi:

---

<sup>8</sup> Alif yanuar zukmadini, edukasi prilaku hidup bersih dan sehat, (PHBS) pencegahan covid-19 kepada anak-anak, jurnal pengabdian magister pendidikan IPA universitas Bengkulu, e-ISSN:2655-5263

Artinya: “ Dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, dia maha bersih yang menyukai kebersihan, dia maha mulia yang menyukai kemuliaan, dia maha indah yang menyukai keindahan, karena itulah bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmidzi).<sup>9</sup>

Dari hadits Rasulullah SAW ini, dapat kita pahami bahwa Allah SWT itu bersih dan menyukai kebersihan dan Allah menyuruh umatnya untuk selalu menjaga kebersihan diri, oleh karena itu ajarkan anak untuk bisa mejadi hamba yang suka dengan kebersihan seperti membersihkan badan yaitu mandi, membersihkan pakaian, membersihkan kuku, membersihkan setelah buang air besar atau kecil, dan membersihkan lingkungan sekitar. Kebersihan diri merupakan tindakan yang sangat di perlukan oleh semua orang dan ajarkanlah kebiasaan baik itu kepada anak. Untuk menghindari serangan virus orang tua atau guru pendidik harus mengajarkan anak untuk bisa menjaga kebersihannya dan kesehatannya agar

---

<sup>9</sup> Wulan Mulya Pratiwi, *Membesarkan Anak Menabur Iman*, Jakarta, PT Alex Media Komputindo, 2020 hal 58



terhindar dari serangan virus *COVID-19* yang bisa membahayakan kesehatan dirinya karena anak usia dini belum memiliki pengetahuan yang cukup apabila terpapar virus *COVID-19* dan mengganggu aktivitas keseharian termasuk kegiatan belajar.

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental, karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan yang salah satunya dengan perilaku hidup bersih terhadap anak usia dini diperlukan kerja sama yang baik antara pendidik (guru) dan orang tua. Yang dimaksud PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>10</sup>

Anak yang masih berusia dini merupakan anak yang sedang berada pada tahapan perkembangan serta pertumbuhannya yang akan menentukan masa depannya nanti. Usia dini merupakan masa-masa emas bagi setiap anak, sebab ketika saat usia inilah anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan dari segala aspek perkembangannya. Pada periode sensitif ini anak perlu untuk diberikan stimulasi yang cukup dari berbagai pihak yang sering terlibat dalam kehidupan anak. Karena anak belum mengetahui<sup>9</sup> tentang menjaga kebersihan tubuh dan menjaga kesehatannya maka salah satunya yang ikut berperan penting adalah para orang tua di lingkungan keluarga maupun pengajar di instansi akademik berupa PAUD untuk mengajarkan menjaga kebersihan anggota tubuhnya.

Dunia pendidikan saat ini diuji dengan adanya virus COVID-19 ini dikarenakan dunia pendidikan terutama dibidang

---

<sup>10</sup> Eca Gesang mentari, manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta, Hijaz Pustaka mandiri, 2020 hal 14

PAUD bukan hanya mengajarkan perihal akademik saja seperti membaca, menulis dan menghitung melainkan mengajarkan tentang bagaimana melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di era *new normal* ini. Ini menjadi tantangan bagi para guru PAUD dan orang tua murid karena resiko terbesar orang yang terpapar virus covid-19 adalah orang dewasa.<sup>11</sup>

Perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari lingkungan yang sering berinteraksi dengan anak seperti lingkungan rumah dan juga sekolahnya termasuk orang tua dan gurunya. Walaupun anak-anak hanya memiliki resiko yang rendah dalam terpapar virus covid-19<sup>12</sup>, bukan berarti tidak bisa terpapar. Walaupun tidak rentan terhadap infeksi perlu diperhatikan pula bahwa anak-anak juga dapat menularkan infeksi COVID-19 kepada orang lain atau dapat menjadi *carier* virus kepada sekitarnya. Anak-anak dan remaja bukan termasuk yang rentan saat terinfeksi covid-19 namun mereka dapat lebih

---

<sup>11</sup> Muhyiddin, M, *Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*, Jurnal Perencanaan Pembangunan; *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252, 2020.

<sup>12</sup> Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, SALAM; Jurnal Sosial Budaya dan Syar-i, 7(3), 217-226, 2021.

menularkan saat terinfeksi.<sup>13</sup> Oleh karena itu pencegahan harus dipromotori oleh orang tua agar anak-anak jangan sampai terpapar virus covid-19 dengan menjaga aktivitas menggunakan protocol Kesehatan yang dapat mengurangi resiko *carier* dalam pemaparan virus COVID-19 pada anak-anak salah satunya adalah dengan mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat serta membiasakannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang di identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan anak terhadap kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar
2. Masih banyak anak yang belum mempraktikan menjaga kebersihan tubuhnya
3. Masih banyak anak yang belum disiplin dalam menjaga kebersihan tubuhnya

---

<sup>13</sup> Mustajab, *Fenomenan Bekerja dari Rumah Sebagai Upaya Mencegah Serangan COVID-19. The International Journal of Applied Bussines*, 4(1), 13-21, 2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas maka dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengenalan kebersihan anggota tubuh untuk mencegah penularan virus covid 19 pada anak di RA Hidayatul Mutaallimin desa Kasemen?
2. Bagaimana dukungan guru dalam menjaga kebersihan tubuh anak untuk mencegah terjangkitnya virus covid 19 di RA Hidayatul Mutaallimin desa Kasemen?
3. Bagaimana kedisiplinan anak dalam menjaga kebersihan tubuh anak yang telah diterapkan di sekolah

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengenalkan anak dalam menjaga kebersihan tubuh agar terhindar dari serangan virus covid 19 di RA Hidayatul Mutaallimin desa Kasemen
2. Untuk mengetahui bagaimana dukungan guru dalam menjaga kebersihan tubuh anak saat pandemi covid 19 di RA Hidayatul Mutaalimin desa Kasemen

3. Untuk mengetahui kedisiplinan anak selama di sekolah dalam menjaga kebersihan tubuhnya

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penulisan, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai bagaimana cara menjaga kebersihan tubuh agar tetap aman dari penularan Virus *Covid-19* bagi anak.

Manfaat Praktis

bagi siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan anak supaya lebih rajin lagi dalam menjaga kebersihannya

Bagi guru

Manfaat bagi guru adalah agar selalu menyediakan factor pendukung apa saja yang dibutuhkan anak dalam menjaga kebersihannya di masa pandemi virus COVID-19

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Megawati Z (2020)

Penelitian Megawati Z<sup>14</sup> berjudul “Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Jambi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini serta untuk mengetahui kendala yang ada disekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini pada kelas BI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 langkah dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di taman

---

<sup>14</sup> Megawati Z ,” Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Jambi” (skripsi program studi pendidikan anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sulthan thaha saifudin jambi)

kanak-kanak Pembina kota jambi yaitu pembiasaan, kerja sama dan kebijakan. Adapun kendala yang dialami oleh guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia tersebut adalah siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan melatih setiap hari mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya dan sarana prasarana masih dalam proses menuju yang lebih baik agar proses belajarnya nyaman. Penelitian mengenai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat membuat siswa terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya dan akan menjadikan pola hidup yang sehat taman kanak-kanak Pembina kota Jambi.

## 2. Hasil Penelitian Mirliani (2019)

Penelitian Mirliani (2019)<sup>15</sup> yang berjudul “Pembiasaan Berperilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia Dini di Raudhatul

---

<sup>15</sup> Mirliani, “*pembiasaan berperilaku hidup sehat pada anak usia dini di raudhatul athfal nurul yaqin desa simpang sungai duren kabupaten muaro jambi*” (skripsi program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan thaha saifudin jambi)



Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini serta untuk mengetahui kendala yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini pada kelas BI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 langkah dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak yaitu pembiasaan, kerja sama dan kebijakan. Adapun kendala yang dialami oleh guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini tersebut adalah siswa, sarana prasarana kurang memadai. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan melatih setiap hari mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya.

### 3. Hasil Penelitian Jauhari

Penelitian Jauhari<sup>16</sup> yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia dini Di Masa pandemi Covid 19”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemic covid 19, metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan objek penelitian ini didapatkan melalui buku, jurnal ilmiah, Koran, majalah, serta dokumen lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku sehat pada anak di masa pandemic covid 19 adalah menjaga kebersihan, menggunakan alat pelindung diri dan meningkatkan daya tahan tubuh. Untuk menjaga kebersihan dilakukan dengan menjaga kebersihan tangan melalui cuci tangan, membersihkan badan setelah keluar rumah, dan menjaga jarak dari orang lain. alat pelindung diri dengan menggunakan masker yang dapat menutup bagian hidung dan mulut serta menerapkan etika batuk. Untuk meningkatkan daya kekebalan tubuh dilakukan dengan

---

<sup>16</sup> jauhari, *perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemic covid 19*, jurnal buah hati volume 7 nomor 2 September 2020,

mengonsumsi gizi yang seimbang, olahraga teratur, tidur yang cukup dan menciptakan suasana yang bahagia. Dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut dapat menurunkan resiko terjadinya paparan dan membentengi diri dari penularan penyakit covid 19.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini merupakan rencana pemecahan masalah yang diselidiki. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan anak sehari-hari agar bisa mempraktikannya dalam keseharian guna mencegah terjadinya terjangkit virus corona *COVID-19*. Diharapkan dari penelitian ini anak sudah mampu menjaga kebersihannya tanpa bantuan dari orang tua dan guru.

### **1. Jenis penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah anggota keluarga anak didik (orang tua, paman, bibi, atau wali anak lainnya) dilingkungan desa kasemen kecamatan kasemen mengenai bagaimana sikap anak saat pandemic covid ini datang dan bagaimana responnya dalam menjaga dirinya agar terhindar dari virus *covid-19*

### 3. Lokasi penelitian

Penelitian tentang Pengenalan Kebersihan Anggota Tubuh Untuk Mencegah Terjadinya Penularan Virus COVID-19 pada anak ini dilaksanakan di RA Hidayatul Mutaallimin Desa Kasemen Kecamatan Kasemen Kabupaten Serang Provinsi Banten.

### 4. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berupa pengenalan kebersihan pada anak sedangkan variabel terikat berupa pola hidup kebersihan diri pada anak yang belum paham.

### 5. Instrument penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman tes dan non tes. Pedoman tes berupa penilaian kecerdasan kognitif dan sosial yang dilakukan anak dengan menggunakan indikator-indikator ciri-ciri anak dengan kecerdasan kognitif Seperti kesadaran diri, bisa mempraktikan untuk diri sendiri maupun dengan teman tata cara menjaga kebersihan, dan bisa

membantu teman yang lain yang belum paham. Sedangkan pedoman non tes berupa pedoman observasi dan wawancara.

#### 6. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian agar mendapatkan data yang akurat adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 7. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka penginterpretasian data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses kegiatan yang dilakukan anak baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **Bab 1** Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II** Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi

### **Bab III** Metode Penelitian

Pada Bab III memuat secara rinci tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, sumber data dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data dan analisis data.

### **Bab IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi: (1) hasil penelitian dan rumusan masalah atau focus penelitiannya, (2) pembahasan, dan sub bahasan yang dapat di gabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

## **Bab V** Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.